

POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK PRASEKOLAH (USIA 3-6 TAHUN)

Zuraida Mulqiah, Eka Santi, Dhian Ririn Lestari

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat
Jl. A. Yani KM. 36 Banjarbaru, 70714

Email korespondensi: zuraidamulqiah@gmail.com

ABSTRAK

Pola asuh adalah gambaran yang dipakai oleh orang tua untuk mengasuh anak. Pola asuh merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak. Tujuan penelitian menganalisis hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan bahasa anak prasekolah (usia 3-6 tahun). Rancangan penelitian *cross sectional*, teknik *total sampling*. Hasilnya pola asuh demokratis 40 ibu (90,9%), pola asuh otoriter 4 ibu (9,1%). Sebanyak 34 anak (77,3%) memiliki perkembangan bahasa sesuai, 10 anak (22,7%) perkembangan bahasa meragukan. Terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan bahasa anak prasekolah (usia 3-6 tahun) ($p= 0,032$). Pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak, hal ini dikarenakan komunikasi dan interaksi antara anak dengan orang tua memiliki peran penting agar anak memiliki kemampuan bahasa yang sesuai dengan tahapan usia anak.

Kata-kata kunci: pola asuh, perkembangan bahasa, pra sekolah.

ABSTRACT

Parenting style is a description used by parents for child care. Parenting style is one of the factors that affect language development in children. The study was aimed to identify the correlation between parenting style and language development of pre-school children. The study used cross sectional approach, total sampling. 40 mothers (90.9%) using democratic parenting style, 4 mothers (9.1%) authoritarian parenting style. The development of children's language is found 34 children's (77.3%) appropriate, 10 children's (22.7%) with the result of doubtful. Show a correlation between parenting style and language development of pre-school children (age of 3-6 years old) ($p= 0,032$). The parenting style is one of the factors that influence the language development of children; it is because the communication and interaction between children and parents have an important role so that children have language skills in accordance with the stages of the children's age.

Keywords: *parenting style, language development, pre-school.*

PENDAHULUAN

Anak prasekolah adalah anak yang berusia 3 sampai 6 tahun (1). Anak prasekolah memiliki ciri khas tersendiri dalam segi pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan merupakan

bertambah jumlah dan besarnya sel diseluruh bagian tubuh yang secara kuantitatif dapat diukur, sedangkan perkembangan merupakan bertambah sempurna fungsi alat tubuh yang dapat

diukur melalui tumbuh kematangan dan belajar (2). Pertumbuhan dan perkembangan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi ras atau etnik, keluarga, umur, jenis kelamin, genetik, dan kelainan kromosom. Faktor eksternal terbagi menjadi tiga yaitu faktor prenatal, persalinan, dan pasca persalinan. Salah satu faktor eksternal pasca persalinan yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak adalah pola asuh orang tua (1).

Pola asuh pada anak sangat bergantung pada nilai-nilai yang dimiliki keluarga. Pada budaya timur seperti Indonesia, peran pengasuhan lebih banyak dipegang oleh istri atau ibu meskipun mendidik anak merupakan tanggung jawab bersama (1). Pola asuh adalah gambaran yang dipakai oleh orang tua untuk mengasuh (merawat, menjaga, atau mendidik) anak (3). Bentuk pola asuh orang tua terhadap anak terdiri dari pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, pola asuh permisif memanjakan, dan pola asuh permisif penelantaran (4). Perkembangan anak prasekolah meliputi perkembangan motorik kasar, motorik halus, sosial kemandirian, dan perkembangan bahasa (5). Perkembangan bahasa adalah kemampuan untuk memberikan respon terhadap suara, mengikuti perintah dan berbicara spontan (6).

Kemampuan berbahasa merupakan indikator seluruh perkembangan anak, karena kemampuan berbahasa sensitif terhadap keterlambatan atau kerusakan pada sistem lainnya yang melibatkan kemampuan kognitif, motorik, psikologis, emosi dan lingkungan sekitar anak (6). Gangguan perkembangan bahasa merupakan gangguan yang paling sering ditemui pada anak prasekolah. Angka kejadian gangguan perkembangan bahasa diperkirakan berkisar antara 1% sampai 32% pada populasi normal. Gangguan perkembangan bahasa menimbulkan beberapa dampak misalnya

tangis berlebihan, kesulitan dalam pemahaman, kerancuan bicara, dan keterlambatan bicara (6). Pola asuh merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak prasekolah. Hal ini dikarenakan masalah komunikasi dan interaksi antara anak prasekolah dengan orang tua tanpa disadari memiliki peran yang penting agar anak memiliki kemampuan yang tinggi dalam segi bahasa (7).

Penelitian Miswar (2015) menyatakan bahwa pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor pendukung tercapainya perkembangan bicara dan bahasa anak sesuai dengan tahapan usianya. Hasil penelitian menyebutkan ibu dengan pola asuh demokratis memiliki anak dengan perkembangan bahasa yang sesuai dengan tahapan usianya (8). Sejalan dengan penelitian Hidayah, Prabowo & Najmuna (2013) yang menyatakan pola asuh ibu merupakan hal yang sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Hasil penelitian menyebutkan ibu dengan pola asuh demokratis memiliki anak dengan perkembangan bahasa normal (9).

Hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 13 Oktober 2016 di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Mustika Cempaka yang beralamat di Jl. H. Mistar Cokrokusumo Kelurahan Sungai Tiung Kecamatan Cempaka Kalimantan Selatan yang memiliki 54 orang murid berusia 3-6 tahun. Ditemukan 5 orang anak berusia 3-6 tahun belum mampu berbicara dengan jelas, tidak merespon dengan cepat ketika ditanyakan nama dan kata-kata yang diucapkan oleh anak sulit dimengerti. Dari hasil wawancara dengan 10 orang tua murid dan guru di PAUD Mustika Cempaka Kalimantan Selatan didapatkan data kebanyakan dari orang tua bersedia mendengarkan apa yang menjadi keinginan anak, orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk

menyampaikan apa yang dirasakan oleh anak serta orang tua selalu memberikan bimbingan dan arahan dalam setiap tingkah laku anak melalui komunikasi yang orang tua lakukan dengan anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian survei dengan rancangan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh ibu dengan anak prasekolah usia 3-6 tahun. Teknik sampling menggunakan *total sampling*. Jumlah sampel 44 ibu dengan anak prasekolah usia 3-6 tahun. Pengambilan data dilakukan selama bulan Januari 2017. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner pola asuh orang tua dan kuesioner perkembangan bahasa anak prasekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1 menunjukkan bahwa usia ibu yang paling banyak ialah ibu berusia 26 tahun sampai dengan 35 tahun, dimana sebanyak 45,5% (20 ibu) menggunakan pola asuh demokratis dengan perkembangan bahasa anak 34,1% (15 anak) menunjukkan perkembangan bahasa sesuai usia anak. Hurlock (2010) berpendapat bahwa usia 20-40 tahun merupakan usia dewasa awal atau masa reproduksi, dimana peran pada masa ini antara lain peran sebagai pasangan hidup dan sebagai orang tua yang selalu menyediakan waktu untuk mendidik dan merawat anak. Selain hal

tersebut peran orang tua pada masa ini adalah untuk menstimulasi tumbuh kembang anak dan memfokuskan diri dalam pola pengasuhan terhadap anak (10).

Hasil tabel 1 menunjukkan bahwa sebanyak 47,7% (21 ibu) berusia 26-35 tahun, dimana sebanyak 45,5% (20 ibu) menggunakan pola asuh demokratis dengan perkembangan bahasa anak 34,1% (15 anak) menunjukkan perkembangan bahasa sesuai usia anak. Supartini (2014) menyatakan usia orang tua sangat penting dalam menjalankan peran pengasuhan, usia orang tua yang terlalu muda atau terlalu tua akan menjadikan peran pengasuhan menjadi tidak optimal karena diperlukan kesiapan secara psikologis (1).

Hasil tabel 2 menunjukkan sebanyak 56,8% (25 ibu) merupakan lulusan SMP, dimana sebanyak 50,0% (22 ibu) menggunakan pola asuh demokratis dan sebanyak 40,9% (18 anak) menunjukkan perkembangan bahasa sesuai dengan usia anak. Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pola asuh ibu. Dilihat dari data karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan sebanyak 27,3% (12 ibu) merupakan lulusan Sekolah Dasar (SD) dimana angka ini cukup besar apabila dilihat dari jumlah responden keseluruhan yaitu 44 responden. Hal ini menunjukkan masih banyak responden termasuk dalam tingkat pendidikan rendah.

Tabel 1. Karakteristik Sampel Ibu berdasarkan Usia.

Karakteristik Responden	Total Responden		Pola Asuh		Perkembangan Bahasa		
	(n)	(%)	Demokratis	Otoriter	Sesuai	Meragukan	
Usia	17-25	12	27,3	11 (25.0%)	1 (2.3%)	9 (20.5%)	3 (6.8%)
	26-35	21	47,7	20 (45.5%)	1 (2.3%)	15 (34.1%)	6 (13.6%)
	36-45	11	25,0	9 (20.4%)	2 (4.5%)	10 (22.7%)	1 (2.3%)
	46-55	0	0	0	0	0	0
Total	44	100%	90,9%	9,1%	77,3%	22,7%	

Tabel 2. Karakteristik Sampel Ibu berdasarkan Tingkat Pendidikan.

Karakteristik Responden		Total Responden		Pola Asuh		Perkembangan Bahasa	
		(n)	(%)	Demokratis	Otoriter	Sesuai	Meragukan
Tingkat Pendidikan	SD	12	27,3	11 (25.0%)	1 (2.3%)	9 (20.5%)	3 (6.8%)
	SMP	25	56,8	22 (50.0%)	3 (6.8%)	18 (40.9%)	7 (15.9%)
	SMA	7	15,9	7 (15.9%)	0 (0.0%)	7 (15.9%)	0 (0.0%)
	Diploma	0	0	0	0	0	0
	S1	0	0	0	0	0	0
	S2	0	0	0	0	0	0
Total		44	100%	90,9%	9,1%	77,3%	22,7%

Supartini (2014) berpendapat bahwa pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pola asuh disamping faktor lain seperti usia orang tua, keterlibatan ayah, pengalaman sebelumnya dalam mengasuh anak, stress orang tua, dan hubungan antara suami istri (1). Wong (2008) menyatakan terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menjadi lebih siap dalam menjalankan peran pengasuhan adalah dengan terlibat aktif pada pendidikan anak, mengamati semua perkembangan anak dengan baik, memberikan imunisasi lengkap kepada anak, memberikan nutrisi yang adekuat, memperhatikan keamanan anak untuk mencegah kecelakaan, dan selalu bisa menyediakan waktu untuk anak. Hal ini dapat dilakukan ketika orang tua memiliki pengetahuan cukup yang diperoleh dari pendidikan (2).

Papalia, Olds & Feldman (2013) menyatakan ibu dengan tingkat pendidikan rendah merupakan faktor resiko keterlambatan bahasa pada anak. Cara bagaimana orang tua mengajarkan bahasa dan memberi stimulasi dapat mempengaruhi laju perkembangan bahasa anak (7). Soetjiningsih & Ranuh (2014) menyatakan pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang penting dalam pola asuh dan perkembangan anak. Pendidikan orang tua yang baik dapat menjadikan orang tua mampu menerima segala informasi dari luar termasuk cara mengasuh, menjaga kesehatan, mendidik anak (6).

Gambaran Pola Asuh Orang Tua

Tabel 3. Gambaran Pola Asuh Orang Tua.

Pola Asuh Orang Tua	N (44)	%
Demokratis	40	90,9
Ototriter	4	9,1
Permisif Memanjakan	0	0
Permisif Penelantaran	0	0

Hasil Tabel 3 menunjukkan pola asuh orang tua yaitu sebanyak 90,9% (40 ibu) menggunakan pola asuh demokratis dan sebanyak 9,1% (4 ibu) menggunakan pola asuh otoriter. Anshor & Abdullah (2010) berpendapat orang tua dengan pola asuh demokratis menghargai individualitas anak tetapi tetap menekankan batasan-batasan sosial, sedangkan orang tua dengan pola asuh otoriter cenderung menuntut anak agar mengikuti standar yang telah ditetapkan oleh orang tua (11).

Adriana (2011) menyatakan pola asuh demokratis adalah sikap orang tua dalam memberikan pendidikan pada anak usia dini dengan cara memberikan kesempatan pada anak untuk membuat pilihan yang disukainya. Orang tua dengan pola asuh demokratis percaya akan kemampuan mereka dalam memandu anak, tetapi juga menghargai keputusan mandiri, minat, pendapat, dan kepribadian anak (4). Menurut Papalia, Olds & Feldman (2013) Pola asuh demokratis dipandang lebih kondusif dalam mendidik karakter anak, sedangkan pola asuh otoriter dimana orang tua berusaha membuat anak mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan oleh orang tua dan

memberikan hukuman secara tegas apabila anak melanggarnya (7).

Gambaran Perkembangan Bahasa Anak

Tabel 4. Gambaran Perkembangan Bahasa Anak.

Perkembangan Bahasa Anak	N (44)	%
Sesuai	34	77,3
Meragukan	10	22,7
Menyimpang	0	0

Hasil tabel 4 menunjukkan Perkembangan bahasa anak di PAUD Mustika Cempaka Kalimantan selatan didapatkan data sebanyak 77,3% (34 anak) memiliki kemampuan bahasa yang sesuai dengan tahapan usia, sementara sebanyak 22,7% (10 anak) memiliki kemampuan bahasa yang meragukan. Soetjningsih & Ranuh (2014) menyatakan perkembangan bahasa adalah kemampuan untuk memberikan respon terhadap suara, mengikuti perintah dan berbicara spontan (6). Adanya anak yang memiliki perkembangan bahasa yang sesuai dan anak dengan perkembangan bahasa yang meragukan mungkin disebabkan oleh dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Papalia, Olds dan Feldman (2013) menyatakan perkembangan bahasa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dimana yang termasuk faktor internal adalah persepsi, kognisi, dan *prematurnitas* dan yang termasuk dalam faktor eksternal adalah riwayat keluarga, pola asuh, lingkungan verbal, pendidikan, dan jumlah anak (7). Pola asuh merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak prasekolah. Hal ini dikarenakan masalah komunikasi dan interaksi antara anak prasekolah dengan orang tua tanpa disadari memiliki peran yang penting agar anak memiliki kemampuan yang tinggi dalam segi bahasa (7).

Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah (Usia 3-6 Tahun)

Hasil tabel 5 menunjukkan ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan bahasa anak prasekolah (usia 3-6 tahun) di PAUD Mustika Cempaka Kalimantan Selatan tahun 2017 ($p=0,032$). Sejalan dengan penelitian Miswar (2015) menyatakan terdapat hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua dengan perkembangan bahasa anak di Posyandu Gonilan Surakarta tahun 2015. Penelitian ini menyatakan bahwa pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor pendukung tercapainya perkembangan bicara dan bahasa anak sesuai dengan tahapan usianya (8).

Penelitian oleh Hidayah, Prabowo & Najmuna (2013) yang menyatakan terdapat hubungan antara pola asuh ibu dengan tingkat perkembangan bahasa pada anak prasekolah di TKIT Al Farabi Yogyakarta tahun 2013. Penelitian ini menyatakan pola asuh ibu merupakan hal yang sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak (9). Hasil yang sama juga didapatkan pada penelitian Sapril, Maryam & Siti (2013) yang menyatakan terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan anak usia 3-5 tahun di TK Islam Qolibin Salim Makassar tahun 2013. Penelitian ini menunjukkan bahwa peranan orang tua akan memberikan lingkungan yang memungkinkan anak-anak dapat menyelesaikan tugas perkembangannya (12).

Hasil tabel 5 menunjukkan mayoritas pola asuh yang digunakan oleh orang tua di PAUD Mustika Cempaka Kalimantan Selatan adalah pola asuh demokratis sebanyak (40 ibu) maka perkembangan bahasa anak cenderung sesuai sebanyak 33 anak dan sebanyak 7 anak memiliki perkembangan bahasa meragukan.

Tabel 5. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah (3-5 Tahun).

Pola Asuh Orang Tua	Perkembangan Anak			
	Sesuai	Meragukan	Menyimpang	Total
Demokratis	33 (85,5%)	7 (17,5%)	0 (0%)	40 (100%)
Otoriter	1 (25,0%)	3 (75,0%)	0 (0%)	4 (100%)
Permisif Memanjakan	0	0	0	0
Permisif Penelantaran	0	0	0	0
Jumlah	34	10	0	0
Hasil Uji <i>Fisher Exact</i>	<i>p value</i> = 0,032			

Ibu yang menggunakan pola asuh otoriter sebanyak (4 ibu) terdapat 1 anak mengalami perkembangan bahasa yang sesuai, sedangkan yang memiliki perkembangan bahasa meragukan sebanyak 3 anak. Menurut Papalia, Olds & Feldman (2013) perkembangan bahasa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi persepsi, kognisi, dan prematuritas.

Adapun faktor eksternal meliputi riwayat keluarga, lingkungan verbal, pendidikan, jumlah anak, dan pola asuh orang tua. Pola asuh merupakan faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak. Hal ini dikarenakan masalah komunikasi dan interaksi antara anak dengan orang tua tanpa disadari memiliki peran yang penting agar anak memiliki kemampuan yang tinggi dalam segi bahasa (7).

Upton (2012) menyatakan perkembangan bahasa terjadi dalam konteks sosial, termasuk didalamnya pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Interaksi dan respon yang diberikan oleh orang tua berperan penting dalam perkembangan bahasa anak. Hal ini mencakup semua teknik yang digunakan oleh orang tua sehingga anak-anak lebih mudah mencapai kemampuan berbahasa. Anak yang menerima contoh berbahasa yang tidak adekuat dari keluarga, yang tidak memiliki pasangan komunikasi yang cukup dan kurang memiliki kesempatan untuk berinteraksi akan memiliki kemampuan bahasa yang rendah (13).

Santrock (2011) menyatakan perkembangan anak bukan hanya

dipengaruhi oleh kuantitas waktu yang dihabiskan oleh orang tua dengan anak tetapi orang tua harus memperhatikan dan memahami gaya yang digunakan ketika berinteraksi dengan anak serta bagaimana cara orang tua untuk mendisiplinkan anak yang selanjutnya disebut dengan pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua jelas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan anak. Orang tua tidak boleh menghukum atau menjauhkan diri dari anak, sebaliknya orang tua harus mengembangkan aturan-aturan dan memberikan kasih sayang kepada anak agar anak dapat mencapai tugas perkembangan sesuai usia anak (14).

PENUTUP

Pola asuh orang tua memiliki hubungan yang signifikan dengan perkembangan bahasa anak prasekolah (usia 3-6 tahun) di PAUD Mustika Cempaka Kalimantan Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas orang tua menggunakan pola asuh demokratis yaitu sebanyak 90,9% (40 ibu). Perkembangan bahasa anak prasekolah usia 3-6 tahun didapatkan 22,7% (10 anak) dengan perkembangan bahasa meragukan dan 77,3% (34 anak) dengan perkembangan bahasa yang sesuai dengan tahapan usianya.

KEPUSTAKAAN

1. Supartini Y. Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak. Jakarta: EGC; 2014.
2. Wong, D. L. Buku Ajar Keperawatan Pediatric, Vol 1. Jakarta: EGC; 2008.
3. Gunarsa SD. Dasar dan Teori Perkembangan Anak. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia; 2008.
4. Adriana D. Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain Pada Anak. Jakarta: Salemba Medika; 2011.
5. Iswidharmanjaya D, Sekarjati S, Beranda A. Bila Anak Usia Dini Bersekolah. Jakarta: Elex Media Komputindo, Jakarta; 2008.
6. Soetjiningsih, Ranuh GDE. Tumbuh Kembang Anak. Jakarta:EGC; 2014.
7. Papalia DE, Olds SW, Feldeman RD. Development, Perkembangan Manusia, Buku Satu Edisi Sepuluh. Jakarta: Salemba Humanika; 2013.
8. Miswar, F. M. 2015. Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Bahasa dan Bicara Pada Balita Di Posyandu Gonilan Surakarta. Surakarta: Skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta, akses 12 Juni 2015, <<http://eprints.ums.ac.id/37943/1/cove%20abstrak.pdf>>.
9. Hidayat AA. Pengantar Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan. Jakarta: Salemba Medika; 2008.
10. Hurlock B. Elizabeth. Perkembangan Anak Jilid 2. Jakarta: Penerbit Erlangga; 2013
11. Anshor MU, Abdullah G. Parenting With Love. Bandung: Mizan Pustaka; 2010.
12. Sapril RA, Maryam J, Siti N, 2013. Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Anak Usia 3-5 Tahun di TK Islam Qalbin Makassar, Vol 3 No 3 ISSN 2302-1721, Hal 50-54.
13. Upton Penney. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Erlangga; 2012.